

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kreativitas Guru

##### 1. Pengertian Kreativitas Guru

Berikut hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Ibu Anis Kurnia, S.Pd mengenai definisi dari Kreativitas. Beliau mengatakan:

Kreativitas merupakan cara yang dimiliki seseorang dalam menghadapi kondisi tertentu.<sup>1</sup>

Menurut Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati yang mengutip pendapat James J. Gallagher mengemukakan bahwa "*Creativity is a mental proses which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him, or her.*" Artinya bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.<sup>2</sup> Menurut Julius Candra yang mengutip pendapat George J. Seidel mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan unik menghubungkan dan mengaitkan, kadang-kadang dengan cara yang ganjil namun mengesankan dan ini merupakan dasar pendayagunaan kreatif dari daya rohani manusia dalam

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Anis Kurnia, S.Pd pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2019 di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya

<sup>2</sup> Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal 13

bidang atau lapangan manapun.<sup>3</sup>

Proses kreativitas guru tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Definisi mengajar yang kreatif:

a. Merespon tantangan

Suatu respon kreatif terhadap tantangan bisa berupa rencana yang baru, cara baru untuk menarik antusias dan minat peserta didik.

b. Terus mengembangkan ide-ide

Kreativitas mungkin diartikan sebagai suatu kualitas dimana guru harus mengembangkan ide-ide yang baru dan kreatif dalam melaksanakan dan memandu kegiatan belajar mengajar. Guru yang memberikan pandangan dan pendekatan baru pada kegiatan belajar mengajar adalah seorang kreator yang sesungguhnya.

c. Kegunaan imajinasi

Imajinasi biasanya dikondisikan dalam kegiatan bercerita atau membentuk kelompok diskusi untuk menambah suatu dimensi yang kreatif dalam cara mengajarnya.

Kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain, misalnya seorang siswa menciptakan untuk

---

<sup>3</sup>Julius Candra, *Kreativitas Bagaimana Menanam, Membangun, dan Mengembangkan*, (Yogyakarta: Kanisuis, 1994), hal 15

dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa/orang lain.<sup>4</sup>

Kreativitas adalah proses yang dilakukan oleh seseorang yang menyebabkan ia menciptakan sesuatu yang baru baginya.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Supardi mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.<sup>6</sup>

Jadi, secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, fleksibilitas, dan keaslian dalam berfikir serta kemampuan untuk mengembangkan, memperkaya, memperinci suatu ide. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan suatu gagasan atau ide baru.

## **2. Ciri-ciri Kreativitas**

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami indikator dan ciri-cirinya. Guru merupakan seseorang yang memegang kunci dalam pengembangan daya kreativitas peserta didik di bidang pendidikan. Oleh karena itu guru harus mempunyai ide dan cara kreatif yang lahir dari pikirannya sendiri.

Berikut ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Anis Kurnia, S.Pd mengenai betapa pentingnya seorang guru memiliki kreativitas, beliau mengatakan:

---

<sup>4</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* ..... hal 145-146

<sup>5</sup>Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1991), hal 174

<sup>6</sup>Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam*..... hal 13

Sudah sepantasnya seorang guru, dalam hal ini saya sebagai guru pendidikan agama islam wajib memiliki kreativitas dalam mengajar sebab guru yang memiliki kreativitas merupakan sumber utama dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik. Guru yang kreatif tentu memiliki banyak metode dan cara dalam menangani berbagai macam kendala yang mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>7</sup>

Selain itu seorang guru yang kreatif harus mempunyai jiwa membangun dan merancang dalam melaksanakan proses pembelajaran. Terdapat beberapa ciri yang menggambarkan seorang guru yang mempunyai jiwa yang membangun dan merancang, antara lain:

- a. Guru mendorong , menerima inisiatif dan kemandiriansiswa
- b. Guru menggunakan data mentah sebagai sumber utama pada fokus materi pembelajaran
- c. Guru memberikan tugas kepada siswa yang terarah pada pelatihan, kemampuan mengklasifikasi, menganalisis, memprediksi, dan menciptakan.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguraikan isi pelajaran dan mengubah strategi belajar mengajar
- e. Guru melakukan penelusuran pemahaman siswa terhadap suatu konsep sebelum memulai pembelajaran
- f. Guru mendorong terjadinya dialog dengan dan antarsiswa
- g. Guru mendorong siswa untuk berfikir, melalui pertanyaan- pertanyaan terbuka dan mendorong siswa untuk bertanya sesamateman
- h. Guru melakukan elaborasi respon siswa, baik yang sudah benar maupun yang belum benar

---

<sup>7</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Anis Kurnia, S.Pd pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2019 di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya

- i. Guru melibatkan siswa pada pengalaman yang menimbulkan kontradiksi dengan hipotesis siswa dan mendiskusikannya
- j. Guru memberikan waktu berfikir yang cukup bagi siswa dalam menjawab pertanyaan
- k. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mencoba menghubungkan beberapa hal yang dipelajari untuk meningkatkan pemahaman
- l. Guru diakhir pembelajaran memfasilitasi proses penyimpulan melalui acuan yang benar.<sup>8</sup>

Ciri-ciri guru yang memiliki kreativitas dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Berpikir positif,
- b. Selalu optimis dalam melaksanakan tugas,
- c. Mampu merancang dan mendesain perangkat pembelajaran secara mandiri,
- d. Mampu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan,
- e. Memiliki kreasi-kreasi terbaru yang bersifat inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran,
- f. Mampu menyajikan materi pembelajaran dengan metode yang bervariasi,
- g. Menjadi pemecah masalah dalam hubungan komunikasi sosial,
- h. Selalu melakukan eksperimen dalam menjalankan tugasnya,

---

<sup>8</sup>Tim Waliman dkk, *Ciri –Ciri Guru Kreatif* (<https://khai82.wordpress.com/2009/10/31/ciri-ciri-guru-yang-baik/efektif/> diakses 05 Januari 2019)

- i. Menjadi panutan bagi rekan sesama guru,
- j. Taat beribadah.<sup>9</sup>

Ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kategori kognitif, dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya keaslian, fleksibilitas, kelancaran, dan cermat. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apa pun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dan orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.<sup>10</sup>

Individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- c. Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
- d. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
- e. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- f. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.

---

<sup>9</sup>Putri Mahmudah, *Ciri-Ciri Guru Kreatif Dalam Pendidikan* (<https://m.utakatikotak.com/detail/7833/Berikut-Ini-Ciri-Ciri-Guru-Kreatif-Dalam-Pendidikan> diakses pada tanggal 28 Maret 2019)

<sup>10</sup>Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia. 1992), hal 47-50

- g. Berpikir fleksibel.
- h. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.
- i. Kemanapuan membuat analisis dan sintesis.
- j. Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- k. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
- l. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri kreativitas antara lain adalah:

- a. Rasa ingin tahu.
- b. Tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan.
- c. Berani mengambil risiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik orang lain.
- d. Tidak mudah putus asa.
- e. Menghargai keindahan.
- f. Mempunyai rasa humor.
- g. Ingin mencari pengalaman-pengalaman baru.
- h. Dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain dan sebagainya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan* ..... hal 15

<sup>12</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* ....Hal 147-148

Sedangkan menurut Roggers dalam buku yang berjudul *Kreativitas dan Pendidikan Islam* karangan Hasan Langgulung, beliau mengemukakan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:

a. Keterbukaan terhadap pengalaman

Yang dimaksud adalah kesediaan seseorang untuk menerima rangsangan yang dihadapinya adalah pengalamannya dengan bebas, dimana ia membenarkan rangsangan ini menyerap masuk ke dalam jaringan pemikirannya.

b. Penilaian mendalam

Roggers berpendapat bahwa syarat terpenting kreativitas adalah sumber penilaian karya itu bersifat mendalam, bukan berkenaan dengan hal-hal yang berwujud diluar. Misalnya, kreativitas dibidang seni dan sastra dimana orang kreatif dalam penilaiannya terhadap karyanya menjawab pertanyaan sendiri adakah yang kuhasilkan itu menyatakan yang sebenarnya yang berlaku pada diriku? Adakah ia betul-betul menyatakan perasaan, fikiran, derita dan cita-citaku?

c. Kesanggupan berinteraksi secara bebas dengan konsep-konsep dan unsur-unsur.<sup>13</sup>

Dari beberapa ciri di atas, dapat dilihat bahwa untuk menjadi seorang guru yang kreatif sangatlah tidak mudah. Seorang guru dikatakan kreatif bilamana guru tersebut mampu berfikir rumit dan mampu menganalisa suatu masalah yang selanjutnya akan dicari jalan keluarnya.

---

<sup>13</sup> Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam....* hal. 286



Sosok guru yang kreatif harus memahami apa yang akan diajarkannya, menguasai cara bagaimana mengajarkan strategi pembelajarannya dan yang tidak kalah pentingnya yaitu menyadari benar mengapa ia menetapkan pilihan terhadap metode pembelajaran yang digunakannya dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain ia telah memperhitungkan dampak baik itu dampak jangka pendek ataupun jangka panjang dari setiap keputusan dan tindakannya. Setiap tindakan dan keputusan yang diambilnya telah didasarkan pada kemampuannya untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan yang dikuatkan dengan landasan wawasan keilmuannya.

Guru sebagai tenaga pendidik juga akan semakin diakui dan disegani apabila ditunjang dengan adanya kemampuan yang lebih memadai dalam hal pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola jalannya proses kegiatan belajar mengajar serta tanggap dan respon terhadap pembaharuan.

Dari uraian di atas sangat jelas bahwa kreativitas sangat penting sekali untuk melengkapi kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sebagai tenaga pengajar sekaligus tenaga pendidik, yang mana kreativitas itu ditandai dengan pemeriksaan dan penyesuaian yang terus-menerus. Dalam hal ini disamping kecermatan untuk menentukan langkah, guru juga harus sabar, ulet dan tlaten serta tanggap terhadap setiap kondisi, sehingga di akhir pekerjaannya akan membuahkan suatu hasil yang memuaskan yang terlihat dari sikap, hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik.

Kehadiran guru sebagai pendidik dan pembimbing yang akan membantu peserta didik dalam menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya. Sehingga anak kreatif dapat berkembang dengan maksimal, tidak hanya perkembangan pola pikirnya tetapi juga perkembangan sosial dan emosinya.

### **3. Indikator Kreativitas Mengajar Guru**

Indikator kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

#### **a. Kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran**

Kreativitas dalam metode dapat diterapkan dalam berbagai hal namun semuanya itu berarti keanekaragaman. Guru yang kreatif akan membiarkan dirinya menjadi mirip dengan metode pengajarannya. Metode yang digunakannya akan bervariasi. Ia akan menggabungkan metode-metode yang ada. Ia akan mengenalkan cara-cara berkomunikasi yang sebelumnya belum pernah digunakan dan ia akan mencarinya dengan membaca, bertemu dengan orang lain dan melakukan percobaan agar cara mengajarnya tetap segar dan hidup.

#### **b. Kreatif dalam menerapkan media pembelajaran**

Media belajar adalah alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Fungsi Media Belajar (1) membantu siswa dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan, (2) meningkatkan motivasi dan antusias siswa dalam belajar, (3) Mengurangi terjadinya salah paham, (4) memotivasi guru untuk mengembangkan pengetahuan.

Dalam hal media belajar, kreativitas guru dalam media belajar diarahkan untuk:

- Mengurangi hal-hal yang terlalu abstrak dalam materi belajar
- Membantu siswa mengintegrasikan materi belajar ke dalam situasi yang nyata

c. Kreatif dalam mengelola fasilitas ruangan (kelas)

Tampilan fisik ruang kelas memberikan kesempatan untuk berkreaitivitas. Contoh, penggunaan lingkaran, setengah lingkaran, kelompok kecil atau mungkin menyingkirkan seluruh meja dan kursi. Ini mungkin dapat mengubah perilaku anak dalam kelas pada saat mengikuti pelajaran. Demikian pula penggunaan gambar, majalah dinding dan cat warna segar yang juga memberikan kesempatan berkreasi potensial.

d. Kreatif dalam memberikan tugas

Banyak orang yang memperdebatkan tentang keuntungan memberi tugas kepada murid untuk menyiapkan pelajaran melalui beberapa jenis cara belajar di luar sekolah. Ada tantangan untuk guru kreatif. Ia tidak akan puas dengan “membaca bab dalam buku”, tetapi ia akan mencoba untuk membangun motivasi dan keinginan dari dalam.<sup>14</sup>

e. Kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar

Kreativitas dalam memanfaatkan sumber belajar dapat diterapkan dalam berbagai hal namun semuanya itu berarti keanekaragaman.

---

<sup>14</sup> Kenneth O. Gangel, “*Devinisi Mengajar Yang Kreatif dan Penerapan Kreativitas*” (<http://www.google.com>, diakses 05 Januari 2019)

Guru yang kreatif akan memaksimalkan sumber belajar yang ada seperti buku, lembar kerja siswa, dan lain-lain untuk meningkatkan keefektifan mengajarnya.

f. Kreatif dalam mengembangkan imajinasi siswa

Kreativitas dalam mengembangkan imajinasi siswa dalam hal ini bisa diawali dengan bercerita terlebih dahulu di awal kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan daya imajinasi siswa untuk menangkap ilmu pelajaran bisa lebih baik.

g. Kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan

Kreativitas dalam hal memecahkan suatu permasalahan salah satunya bisa dengan cara membentuk forum kelompok diskusi di dalam kelas untuk mendeteksi dan memecahkan suatu permasalahan.

h. Kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan

Kreativitas seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kondusif dan menyenangkan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

## **B. Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru agama merupakan figur dari seorang pemimpin yang setiap perbuatannya akan jadi panutan dan suri tauladan bagi peserta didik. Sehingga guru pendidikan agama Islam harus dapat menjaga kewibawaan

supaya seorang guru agama tidak melakukan hal-hal yang dapat menghilangkan kepercayaan yang telah diberikan masyarakat kepadanya.

Oleh karena itu tugas dan tanggung jawab guru agama islamsangatlah berat, sehingga setidaknya guru pendidikan agama Islam harus menyesuaikan dengan standar persyaratan bila akan memposisikan diri sebagai calon seorang pendidik dan pembimbing dalam bidang keagamaan. Sejatinya menjadi seorang guru itu harus memiliki persyaratan, yaitu:

a. Bertaqwa kepada Allah Ta'ala

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak untuk bertaqwa kepada Allah Ta'ala jika dirinya sendiri tidak bertaqwa. Oleh sebab itu guru pendidikan agama Islam harus menjadi teladan bagi peserta didik sebagaimana Rasulullah menjadi teladan bagi umatnya. Dan sejauh mana seorang guru memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, sejauh itu pula ia akan berhasil dalam menjadikan peserta didik menjadi generasi penerus yang baik untuk agama dan bangsa.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata tetapi suatu bukti bahwa mereka pemilik ijazah yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani seringkali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Bagi seorang guru yang berpenyakit sangat berbahaya bagi murid-muridnya.

d. Berkelakuan baik.

Budi pekerti guru sangat penting dalam penanaman watak kepada siswa. Guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.<sup>15</sup>

Dengan demikian syarat menjadi seorang guru dalam Islam adalah sebagai berikut:

- a. Umur harus sudah dewasa
- b. Kesehatan meliputi sehat jasmani dan rohani.
- c. Keahlian harus menguasai bidang yang diajarkan dan menguasai ilmu mendidik.
- d. Harus berkepribadian muslim.<sup>16</sup>

Melihat dari berbagai macam persyaratan yang telah dikemukakan oleh beberapa pakar dan tokoh pendidikan, dalam pengadaan tenaga kerja pendidik adalah bertujuan untuk menjaga kualitas pendidikan agar peserta didik nantinya dapat bersaing dimasyarakat akan datang.

## 2. Sifat-Sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun sifat-sifat guru muslim atau guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal.41-42

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 74

- a. Hendaknya tujuan, tingkah laku dan pola fikir bersifat Rabbani.

Sebagaimana Firman Allah dalam (QS. Al Imran: 79) yang artinya:

*“Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: “Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah.” Akan tetapi (dia berkata): “Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.”*

- b. Ikhlas, yakni bermaksud mendapat keridoan Allah, mencapai dan menegakkan kebenaran.
- c. Sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu kepada peserta didik.
- d. Jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya, dalam arti menerapkan anjurannya pertama-tama kepada dirinya sendiri karena kalau ilmu dan amal sejalan maka peserta didik akan mudah meneladaninya dalam setiap perkataan dan perbuatannya.
- e. Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan bersedia mengkajidan mengembangkannya.
- f. Mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi, menguasainya dengan baik, mampu menentukan dan memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan situasi belajar mengajar.
- g. Mampu mengelola peserta didik tegas dalam bertindak, dan meletakkan segala masalah secara proporsional.
- h. Mempelajari kehidupan psikis peserta didik selaras dengan masa perkembangannya.

- i. Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berpikir peserta didik, memahami problema kehidupan modern dan bagaimana cara Islam mengatasi dan menghadapinya.
- j. Bersikap adil diantara peserta didik.

Secara umum sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain: Zuhud, ikhlas, suka memaafkan, memahami tabiat murid, berkepribadian bersih, bersikap sebagaimana bapak terhadap anaknya, Menguasai mata pelajaran yangmenjadibidangnya.<sup>17</sup>

### **3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Tugas guru agama bagi pendidikan Islam adalah mendidik dan membimbing peserta didik dengan memberikan serta menanamkan nilai-nilai agama kepadanya sehingga peserta didik dapat menjalankan perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan menjauhi larangan-Nya.

Tugas pokok dan fungsi guru agama yang paling utama adalah menyempurnakan, membersihkan, serta mensucikan hati manusia agar mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala, karena tindakan yang akan dan telah dilakukan oleh seorang guru agama senantiasa mempunyai arti serta pengaruh yang kuat bagi para santri atau siswanya, maka guruharus hati-hati dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Az-Zarnuji, *Ta'ulumul Muta'alim* (Surabaya: Maktabah-Maktabah Muhammad bin Nabhan wa Auladuhu tt.), hal. 13

<sup>18</sup>Abu Hamid Al-ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Ismail Ya'qub, Faizin, 1979), hal. 65



Adapun tugas dari guru agama itu sendiri yang terkait dengan peran guru agama di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Guru agama sebagai pembimbing agama bagi anak didik.

Dalam hal ini guru pendidikan agama islam mempunyai peran yang sangat penting bagi peserta didik dalam mempelajari, mengkaji, mendidik, membimbing, membina mereka dikehidupannya, juga dalam mengantarkan peserta didik dalam menuntut ilmu untuk bekal di masa yang akan datang. Di samping itu seorang guru pendidikan agama islam baiknya selalu menyampaikan nasehat-nasehat kepada anak didiknya tentang nilai-nilai akhlak yang harus diamalkan dan menyampaikan batasan-batasan yang telah Allah larang dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak sekali nilai-nilai akhlak yang mulia yang diajarkan dalam agama, antarlain:

- Sikap rendahhati
- Tidak tamak atauserakah
- Tidak hasud dan irihati
- Silaturrahmi
- Adil dalam menyikapi segala hal ataumasalah
- Berbaiksangka
- Amanah atau dapatdipercaya
- Senantiasabersyukur
- Dermawan yaitu gemar bersedekah

- Hemat yaitu sikap tidak boros dan tidak kikir

b. Guru agama sebagai sosok teladan bagi anak didik

Seorang pendidik akan menjadi suri tauladan dan pusat perhatian bagi anak didiknya, ia harus mempunyai wibawa yang tinggi, hal itu sangatlah penting karena seorang guru merupakan sosok suri tauladan bagi anak didiknya. Maka sesungguhnya guru teladan yang paling baik dan patut dicontoh keteladanannya adalah Rasulullah, karena dalam diri Rasul terdapat suri tauladan yang baik, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang artinya:

*“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*

Apa yang disampaikan oleh lisan beliau sama dengan yang ada dihati beliau. Seorang guru agama sebaiknya juga meneladani dan mencontoh apa yang ada dalam diri Rosul, mampu mengamalkan dan mempraktikkan ilmu yang telah ia dapatkan, serta bersikap sesuai dengan apa yang telah ia nasehatkan kepada anak didiknya.

c. Guru agama sebagai orang tua kedua bagi anak didik.<sup>19</sup>

Seorang guru agama akan berhasil melaksanakan tugasnya jika mempunyai rasa kasih sayang, kesabaran, keikhlasan dan tanggung jawab terhadap anak didiknya sebagaimana memperlakukan anaknya sendiri. Dalam falsafah Jawa pendidikan diidentikan dengan guru, yang artinya *digugu* dan *ditiru* (dipatuhi dan diikuti), oleh karena itu guru

---

<sup>19</sup>Abidin Ibnu Rusd, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), hal. 75

seharusnya dijadikan sebagai panutan dan dicintai oleh anakdidiknya, begitu juga sebaliknya guru seharusnya lebih mencintai anak didiknya dengan penuh rasa kasih sayang, kelembutan, keikhlasan dan tanggung jawab serta mengutamakan. Jika ada seorang anak didik yang mengalami kesulitan/permasalahan, maka di sinilah tugas seorang guru untuk mendekati dan berusaha membantu memberikan yang terbaik untuk mengatasi masalah tersebut. Membebaskan mereka dari permasalahan dan kesulitan, berusaha membantu kesukaran-kesukaran yang mereka hadapi, maka guru tersebut merupakan orang tua yang tulus memberikan kasihsayangnya kepada anak didik yang mempunyai kelemahan.

#### **4. Peran Guru PAI Dalam Proses Belajar Mengajar**

Banyak peranan yang dibutuhkan guru sebagai pendidik. Semua peranan yang diharapkan dari guru antara lain sebagai berikut:

##### **a. Korektor**

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan dimasyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio kulturalnya masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan

dari jiwa dan watak anak didik.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana belajar yang baik. Petunjuk itu tidak harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penggunaan bahasalah sebagai kunci utamanya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

d. Organisator

Sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik,

dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar semangat dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganeka ragam cara belajar, memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bersemangat dalam belajar.

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi belajar agar lebih baik dari pada sebelumnya.

g. Fasilitator

Karena berperan sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana kelas yang pengap, fasilitas yang kurang tersedia, akan menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak didik.

h. Pembimbing

Tugas dan peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, keergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu mandiri.

i. Demonstrator

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan

demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis dengan maksud agar apa yang disampaikan betul-betul bisa dimiliki oleh anak didik.

j. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik maka akan menunjang jalannya proses belajar mengajar.

k. Mediator

Dalam peranannya sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Media sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses belajar mengajar. Keterampilan menggunakan semua media diharapkan dari guru yang disesuaikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Dalam diskusi guru berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalulintas jalannya diskusi. Guru sebagai mediator dapat juga diartikan sebagai penyedia media.

l. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran, teknis-teknis supervise harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan

perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

#### m. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai. Sebagai evaluator guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dan kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah dilakukan.<sup>20</sup>

### C. Hasil Belajar

#### 1. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum kita mengetahui definisi atau pengertian dari hasil belajar maka terlebih dahulu kita uraikan dari segi bahasa. Hasil belajar ini terdiri dari dua kata “hasil” dan “belajar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>21</sup>

Secara umum hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 7

<sup>21</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), hal 408 & 121.

<sup>22</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 38.



Adapun yang dimaksud dengan belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan.<sup>23</sup>

Lebih luas lagi definisi dari belajar adalah membawa kepada perubahan, bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapaknya kecakapan baru, bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.<sup>24</sup> Dari beberapa definisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.

Untuk lebih memperjelas tentang definisi belajar, kita memberikan kesimpulan tentang definisi belajar. Adapun kesimpulan dari definisi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.
- b. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
- c. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
- d. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut

---

<sup>23</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 5.

<sup>24</sup> Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995), hal 249.

untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.

- e. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
- f. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.<sup>25</sup>

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>26</sup>

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.<sup>27</sup> Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.<sup>28</sup> Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil

---

<sup>25</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 39-40.

<sup>26</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal 82

<sup>27</sup> Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), hal. 4

<sup>28</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), hal 3

belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pelajaran setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan sebuah nilai yang biasanya nilai tersebut bisa berbentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang telah disepakati oleh Dinas Pendidikan dan pihak penyelenggara pendidikan (sekolah/madrasah).

Dari beberapa pendapat dan teori di atas yang menjelaskan tentang definisi hasil belajar, maka dapat kami tarik benang merahnya bahwa hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang meliputi perubahan tingkah laku dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada mata pelajaran Al Islam dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai raport di akhir semester tahun pelajaran.

## **2. Unsur-unsur hasil belajar**

Dalam proses belajar selalu melibatkan aspek-aspek fisik dan mental, oleh karena itu keduanya harus dikembangkan secara terukur. Dari proses belajar itu yang nantinya akan menghasilkan perubahan yang disebut hasil belajar, hasil belajar ini sendiri merupakan unsur dari prestasi belajar. Dalam hal ini yang kami maksudkan adalah unsur-unsur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Islam. Adapun unsur-unsur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Islam adalah sebagai berikut:

### **a. Aspek Kognitif**

Aspek kognitif adalah cara yang diselidiki dalam melaksanakan suatu

tugas-tugas yang bersifat pengamatan dan intelektual. Yang termasuk dalam ranah kognitif adalah:

- Pengetahuan, pengetahuan merupakan kegiatan mengingat hal-hal spesifik dan universal, metode dan proses mengingat dengan pola-pola.
- Pemahaman, mencakup kemampuan untuk mengenal makna dan arti dari bahan pelajaran yang dipelajari.
- Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan suatu kaidah atau metode pada suatu kasus yang konkrit.
- Analisis, merupakan proses pemecahan komunikasi menjadi unsur-unsur pokok agar dapat dijelaskan, termasuk kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian.
- Sintesis, penyusunan bagian-bagian bersama-sama dan unsur-unsur yang diperlukan untuk membentuk suatu keseluruhan, mencakup kemampuan untuk membentuk satu kesatuan dengan pola yang baru.
- Evaluasi, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat tentang sesuatu hal bersama dengan pertanggungjawabannya dari pendapat yang dilontarkannya.

b. Aspek Afektif

Afektif adalah keharusan mengembangkan daya akalnya melalui pengetahuan dan pemahaman terhadap kenyataan dan kebenaran, yang termasuk dalam ranah afektif adalah:

- Penerimaan, mencakup kepekaan terhadap adanya suatu rangkaian dan

kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu.

- Partisipasi, mencakup kerelaan untuk diperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- Penilaian, mencakup kemampuan memberikan penilaian terhadap sesuatu.
- Organisasi, mencakup kemampuan untuk membentk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan rangkaian pengetahuan kegiatan fisik yang meliputi kegiatan melempar, memeluk, mengangkat, berlari dan sebagainya. Penguasaan kemampuan ini meliputi gerakan tubuh yang memerlukan koordinasi syaraf otot yang lebih kompleks dan alur secara lancar. Psikomotorik merupakan motorik yang menggiatkan dan mengkoordinir suatu gerakan, yang meliputi:

- Persepsi, mencakup kemampuan mengadakan diskriminasi yang tepat antar dua perangsang atau lebih berdasarkan perbedaan antara ciri tertentu yang khas pada masing-masing perangsang.
- Kesiapan, kemampuan untuk menempatkan diri dalam keadaan memulai suatu gerakan.<sup>29</sup>

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Sukses atau tidaknya sesuatu, berhasil atau tidaknya sesuatu selalu

---

<sup>29</sup> Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 156

dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor. Contohnya saja adalah keberhasilan seseorang dalam belajar juga pastinya dipengaruhi beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar itu sendiri. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam peserta didik (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik (faktor eksternal).

❖ Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:<sup>30</sup>

a. Faktor internal terdiri dari:

- Faktor jasmaniah
- Faktor psikologis

b. Faktor eksternal terdiri dari:

- Faktor keluarga
- Faktor sekolah
- Faktor masyarakat

❖ Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:<sup>31</sup>

a. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.

c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

---

<sup>30</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.... hal 3

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*.... hal 144.

❖ Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>32</sup>

❖ Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu:<sup>33</sup>

a. Faktor internal siswa

- Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

b. Faktor-faktor eksternal siswa

- Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

- Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana

---

<sup>32</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2001), hal 39

<sup>33</sup>M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), hal 59-60.

fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

#### **4. Manfaat Hasil Belajar**

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.<sup>34</sup> Keberhasilan sebuah pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diraih oleh peserta didik di dalam proses pendidikan dan pengajaran. Hasil belajar yang baik dapat menggambarkan apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa melalui program dan kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga hasil belajar dapat bermanfaat untuk:

- a. menambah wawasan dan ilmu pengetahuan,
- b. memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal,
- c. lebih memahami sesuatu dari yang belum dipahami sebelumnya,
- d. lebih mengembangkan *skill* ketrampilan yang telah dimilikinya,
- e. lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

---

<sup>34</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hal 3



## **D.Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil**

### **Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kehadiran sosok guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangatlah vital, dan peranan ini belum dapat digantikan oleh alat, teknologi, mesin atau yang lainnya. Sebab masih terlalu banyak sifat yang dimiliki peserta didik seperti sikap, sistem nilai, emosi, perasaan, motivasi dan sebagainya yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran tidak dapat dicapai dan diperoleh melalui sebuah mesin atau teknologi.

Seperti apapun dan bagaimanapun kondisi sistem pendidikan di sekolah saat ini, alat/mesin apapun yang digunakan dan bagaimanapun keadaan peserta didik, maka pada akhirnya akan berkaitan dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan dan memaksimalkan semua bagian yang ada.

Kaitannya dengan proses kegiatan belajar mengajar, yang terpenting adalah bagaimana seorang guru dapat menciptakan kondisi atau suasana kelas yang dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan antusias. Dalam hal ini peran guru sebagai tenaga pengajar profesional sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan minat belajar anak didiknya serta melakukan aktifitas belajar dengan baik? Untuk dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik maka diperlukan minat dan proses belajar yang baik pula.<sup>35</sup>

Di sini tugas guru sebagai motivator sangat penting dalam rangka meningkatkan minat belajar dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru

---

<sup>35</sup>Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990) hal. 77

harus bisa merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa. Menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar. Peran sebagai motivator ini juga sangat penting untuk kelangsungan interaksi belajar mengajar, karenamenyangkut essensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial yang menyangkut *performance* dan profesional dalam mengajar.<sup>36</sup>

Keberhasilan sebuah pendidikan dan pengajaran disamping ditentukanoleh kemampuan guru dalam memotivasi dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik, juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan sarana prasarana, penerapan metode dan ide baru yang kreatif dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan peserta didik.

Untuk mencapai hal di atas, tentunya tidak dapat dilakukan oleh sembarang guru. Idealnya hal tersebut hanya akan tercapai apabila seorang guru memiliki kreativitas. Guru yang memiliki kreativitas adalah guru yang mampu menyusun skenario kegiatan belajar mengajar dan sekaligus mampu melaksanakannya dalam bentuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Apabila guru sukses dan berhasil dalam melaksanakannya dengan baik, maka perubahan-perubahan positif dari diri peserta didik akan tampak, semangat belajarnya akan tumbuh serta prestasi belajar yang dihasilkan semakin meningkat. Prestasi belajar disini adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik berupa pesan dan kesan yang menghasilkan perubahan pada diri setiap peserta didik sebagai hasil aktivitas dalam proses kegiatan belajar

---

<sup>36</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta,2000) hal. 45

mengajar, tidak hanya ilmu pengetahuan saja tetapi juga berupa kecakapan akhlak yang dapat diaplikasikan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari ilustrasi uraian di atas ternyata terdapat hubungan yang searah antara keduanya, yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka diperlukan figur guru yang kreatif dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru yang kreatif akan mampu memilih dan menggunakan materi pelajaran, metode pembelajaran, serta mampu menggunakan sarana prasarana yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Karenadengan adanya kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru seperti di atas akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik.